

**MORAL DISENGAGEMENT TOKOH AGAMA SEBAGAI
NARAPIDANA PELAKU KEKERASAN SEKSUAL
DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN
KELAS IIA KARAWANG**

Suci Ardian Nufus

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Ps17.sucinufus@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap anak masih banyak terjadi di Indonesia. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak adalah seorang tokoh agama yang dipandang memiliki nilai yang baik dan patut memberikan contoh yang baik. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana *moral disengagement* tokoh agama sebagai narapidana pelaku kekerasan seksual terhadap anak di Lembaga Permayarakatan Klas IIA Karawang. Melalui *moral disengagement*, tokoh agama pelaku kekerasan seksual melakukan berbagai bentuk rasionalisasi untuk meniadakan perasaan bersalah serta sejak awal identitas moral tokoh agama yang rendah dan kurang mendalamnya pemahaman terhadap agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Partisipan penelitian adalah satu narapidana sebagai pelaku kekerasan seksual terhadap anak. Pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Analisis data melalui tahapan mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, selanjutnya *coding* semua data. Kredibilitas penelitian menggunakan triangulasi data dan konfirmasi dengan meminta partisipan membaca transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukan tokoh agama sebagai pelaku kekerasan seksual diawali dengan membentuk *moral disengagement* sebelum terjadinya kekerasan seksual, yaitu rendahnya identitas moral. Setelah melakukan kekerasan seksual partisipan dapat merasa bersalah namun dapat pula tetap tidak merasa bersalah karena *moral disengagement*. Bentuk *moral disengagement* yang banyak digunakan partisipan adalah atribusi menyalahkan, dehumanisasi, melakukan perbandingan perilaku, menyalahkan orang lain dan distorsi konsekuensi.

Kata Kunci: *Moral disengagement*, Kekerasan seksual terhadap anak, Tokoh agama.

**MORAL DISENGAGEMENT OF RELIGIOUS FIGURES
AS PRISONERS OF SEXUAL ABUSER IN CLASS IIA
KARAWANG PENITENTIARY INSTITUTION**

Suci Ardian Nufus

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Ps17.sucinufus@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Sexual violence against children is still common in Indonesia. The perpetrator of sexual violence against children is a religious figure who is considered to have good values and deserves to be followed. This study aims to reveal how the moral disengagement of religious leaders as convicts of sexual violence against children in the Class IIA Karawang Penitentiary. Through moral disengagement, religious figures who are perpetrators of sexual violence carry out various forms of rationalization to eliminate feelings of guilt and from the start, the moral identity of religious leaders is low and lacks a deep understanding of religion. This research uses case study qualitative research method. The research participant is one prisoner as a perpetrator of sexual violence against children. Collecting data using semi-structured interviews and observation. Data analysis goes through the stages of processing and preparing data, reading the entire data, then coding all the data. Research credibility uses data triangulation and confirmation by asking participants to read interview transcripts. The results of the study show that religious leaders as perpetrators of sexual violence, begin by forming moral disengagement before the occurrence of sexual violence, namely low moral identity. After committing sexual violence, participants can feel guilty but can still not feel guilty because of moral disengagement. Forms of moral disengagement that are widely used by participants are attribution of blame, dehumanization, making comparisons of behavior, blaming others and distorting consequences.

Keyword: Moral disengagement, Sexual violence against children, Religious figures